

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan mulai dari yang bersifat kebijakan, kesepakatan, maupun strategi-strategi untuk memberikan kemajuan yang signifikan diberbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Gelombang perubahan yang terjadi di Indonesia, membawa dampak yang begitu besar bagi semua komponen bangsa ini, tidak terkecuali Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.¹

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak dan langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah prilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan terhadap mutu pendidikan berupaya semaksimal mungkin melakukan langkah-langkah untuk terwujudnya mutu pendidikan. Selain itu kebijakan pemerintah adalah dengan mengalokasikan anggaran dana pendidikan secara nasional minimal 20% dari APBN atau APBD. Langkah lain yang dilakukan Pemerintah adalah dengan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung , 2005, hlm. 4.

dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik.

Pendidikan, dalam konteks pendidikan di Indonesia yang dijabarkan dalam UU. Nomor. 20 tahun 2003 pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis dan serta bertanggung jawab.² Ini tentu menegaskan bahwa manusia Indonesia dituntut untuk menjadi manusia utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami dan melaksanakan moral yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pelindung, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Untuk itu fungsi pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU. Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas diatas, disamping diarahkan dalam rangka meelakukan transformasi nilai-nilai fositif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan penddidikan, level pengelola pendidikan dan level pelaksana pendidikan (guru). Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksanaan pendidikan, karena

²UU No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, Cet. VI, 2014, hlm.7.

bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya sarana-prasarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan peranannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain berhasilnya pendidikan di level ini, akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan secara keseluruhan di semua level strategis.³

Pada hakikatnya pendidikan yang menyumbang terhadap pembangunan bangsa adalah pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal. Ketiga jalur tersebut merupakan trilogi pendidikan yang sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya insani dari tidak tahu menjadi tahu dari tahu menjadi terampil dan dari terampil menjadi ahli.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.⁴

Menurut D. Mulyasana, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planing system*) dengan materi dan sistem tata

³ Mulyasana D., *Pendidikan Bermutu dan Brdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakaarya, Bandung, Cet. III, 2015, hlm.6-7.

⁴ Tim Dosen Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. 5, 2012, hlm. 288.

kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru.⁵

Mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistematis dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu tersebut, maka satuan/program pendidikan tentunya memerlukan pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang manajemen. Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam usahanya. Disadari atau tidak mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, langkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya, mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.⁷

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa

⁵ Mulyasana D *Op. Cit.* hlm. 120

⁶ Maru Suti, 2011, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal Medik, Vol.3 No.2 Oktober 2011, http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal_MEDTEKVol.3_No.2_Oktober_2011_pdf,Jurnal%20Pak%20Marsus%20Suti.pdf (15 Mei 2016)

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.* hlm. 85

dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan manajer atau pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Contolling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Perubahan juga telah terjadi pada manajemen sekolah di Indonesia sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang telah ada.⁸

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diembannya, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Akan tetapi, variasi manajemen dapat terjadi akibat kreasi dan inovasi manejer. Variasi ini berkaitan dengan objek yang ditangani dan tempat organisasi itu sendidri. Artinya setiap objek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula tiap-tiap organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda dan membutuhkan pemyesuaian yang berbeda pula bagi manajemen padaa organisasi tersebut. Hal ini yang menyebabkan varriasi-variasi menjadi wajar adanya dan dapat diterima.⁹

Manajemen dalam kontek pendidikan menurut Prim Masrokan pada hakekatnya adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan nonmanusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses penataan

⁸ Rohiyat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, PT Refika Aditama, Bandung 2010, hlm. 2

⁹ *Ibid.* hlm.4

ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*).¹⁰ Empat proses ini menggambarkan adanya keterkaitan antara proses yang pertama dengan proses berikutnya. Begitu juga setelah proses *controlling* akan mendapat *feedback* yang bisa dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk membuat *planning* baru.

Selain menggunakan empat proses manajemen di atas, alternatif lain yang bisa digunakan adalah konsep manajemen strategik. Sagala menjelaskan bahwa manajemen strategik dalam manajemen sekolah adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelenggarakan programnya untuk mencapai tujuan sekolah¹¹. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh sebuah model manajemen strategi. Untuk itu diperlukan model manajemen strategi yang mampu meningkatkan mutu dalam pendidikan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan dengan dilandasi oleh perubahan yang terencana.

Manajemen strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan menjadi kunci efektifnya pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan adanya peningkatan mutu secara terus menerus. Salah satu upaya yang hangat kini ditempuh para pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen pendidikan khususnya di sekolah adalah penerapan manajemen strategi yang diimplementasikan di lembaga pendidikan.

Menurut Ansof, manajemen strategi adalah “*a systematic approach to a major and increasingly important responsibility of general management: to position and relate the firm to its environment in a way which will assure its continued success and make it secure from surprises*”¹². Artinya bahwa, manajemen strategi ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah ; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, Cet. I, hlm. 34

¹¹ Sagala, S., *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, Cet. 6, hlm. 131

¹² *Ibid.*, hlm. 129

organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategis, dan melalui pendekatan manajemen strategi harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah. Pendekatan yang sistematis ini diharapkan mampu memberikan perubahan dan harus dipastikan bahwa tujuan lembaga pendidikan akan tercapai, khususnya meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mendukung tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melaksanakan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.¹³ Untuk mengetahui hal itu, maka para pemimpin lembaga pendidikan harus melakukan analisis secara tepat. Hasil pengkajiannya diperlukan untuk mengetahui posisi dan katagori lembaga pendidikan yang dipimpin ada pada katagori atau level yang mana?. Apakah berada pada level atau katagori terancam, lemah, sedang, baik, atau unggul.

Sekitar 367 madrasah,¹⁴ negeri dan swasta yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kudus, tidak sedikit madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam berbagai bidang, bahkan berada di katagori baik dan unggul. Hal ini tentunya karena lembaga pendidikan tersebut di kelola dengan manajemen yang baik. Madrasah yang termasuk katagori baik atau unggul tersebut, dapat dibuktikan dengan hasil akreditasinya dengan nilai “A”, atau madrasah yang mempunyai program unggulan dalam bidang tertentu, seperti madrasah program tahfidzul

¹³ Mulyasana, D., *Op. Cit.* hlm. 123-124.

¹⁴ Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi (EMIS)- 2016 Kemenag Kab. Kudus. <https://emispendis.kemenag.go.id/madrasah1516/index.php?jpage=monmadlembaga> (17 Mei 2016).

Qur'an¹⁵ atau madrasah yang sudah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001;2000.¹⁶

Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang begitu pesat secara kuantitas tanpa dibarengi dengan manajemen pengelolaan yang bagus, hal ini akan memunculkan kesan bahwa perkembangan lembaga pendidikan islam yang jumlahnya mencapai ribuan itu hanya masih terbatas pada jumlah diatas kertas. Fenomena ini menarik untuk diperhatikan. bahwa ada sekolah atau madrasah yang pada mulanya mengalami kemunduran menjadi maju dengan pesat, sebaliknya ada sekolah atau madrasah yang pada mulanya mengalami kemajuan menjadi hampir gulung tikar, bahkan mengalami fenomena yang miris. Di samping itu, ada yang pada mulanya maju dan tetap bertahan dalam kemajuannya tersebut, sebaliknya ada yang pada mulanya termasuk dalam kategori kurang baik dan tetap seperti itu sampai sekarang ini. Kasus-kasus tersebut lebih disebabkan karena faktor manajemen daripada faktor lainnya, meskipun faktor manajemen bukanlah faktor tunggal yang terlepas dari faktor-faktor lainnya.

Jika pihak lembaga pendidikan mau merenungi isi yang tertuang dalam PP. nomor 17 tahun 2010, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasl 3 ayat 2 , bahwa Pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat,¹⁷ maka sudah semestinya sekolah atau lembaga pendidikan merealisasikan apa yang menjadi tujuan lembaga pendidikan yaitu penjaminan mutu pendidikan.

Masalah yang muncul terkait dengan penjaminan mutu dari pihak pengelola lembaga pendidikan adalah apakah sampai saat ini sekolah yang

¹⁵ Madrasah yang mempunyai program Tahfidzul Qur'n di Kudus adalah MTs, dan MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus (Data diambil dari hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2016)

¹⁶ Madrasah yang sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001;2000 adalah MA NU Banat Kudus.(Data diambil dari dokumen MA NU Banat pada tanggal 30 Agustus 2016)

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, [https://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No.19 Tahun 2005. Pdf](https://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No.19_Tahun_2005.Pdf)

menjadi pengelola dan penyelenggara pendidikan sudah melakukan tugasnya? Bagaimanakah sekolah yang bermutu? Yang nantinya hasil pendidikan juga melahirkan lulusan yang bermutu. Banyak di jumpai dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan yang bermutu dan berkualitas, namun kenyataannya hasil lulusan dari lembaga pendidikan tersebut kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai pemakai jasa pendidikan.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini, ada yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Desa Menawa Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah. ini mempunyai keunggulan khusus dalam program tahfidz Al-qur'an, madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Yayasan " ARWANIYAH " terletak dibagian utara kota Kudus, tepatnya di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pondok ini mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat MTs dan MA, yang dirancang sebagai Pondok Tahfidz yang bertaraf Internasional. Berkenaan dengan hal itu di pondok ini bahasa Arab dan bahasa Inggris dijadikan bahasa keseharian, yang diharapkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini menghasilkan alumni yang berakhlakul karimah hafal Al-qur'an menguasai bahasa asing serta Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹⁸

Selain itu juga dinatara keunggulan MTs. ini adalah bahwa program tahfidzul Qur'an ini dijadikan sebagai syarat untuk kenaikan kelas, sehingga siswa yang belum mencapai target hafalan yang sudah ditentukan dikelas tertentu, tidak bisa naik ke kelas berikutnya, meskipun nilai akademiknya sudah tuntas. Dengan demikian antara nilai akademik dengan hafalan Al-Qur'an harus sama-sama tuntas sesuai target yang telah ditentukan. Adapun

¹⁸ Dokumen Profil Pondok Tahfid Yambuul Qur'an Menawan Gebog Kudus

targat hafalan Al-qur'an masing-masing tingkatan adalah untuk kelas VII minimal 4 juz, kelas VIII 8 juz dan kelas X 12 juz, bahkan ada yang sudah hafal sampai 30 juz, sehingga MTs Tahfidz ini bukan hanya berprestasi dalam bidang akademik saja tetapi juga dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dari lembaga tersebut. Inilah yang menjadikan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menjadi pilihan utama yang dicari para wali santri dari berbagai daerah bukan hanya di pulau Jawa akan tetapi daerah-darah lain di Indonesia.

Adapun sistem pengajaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan strategi sistem belajar tuntas, artinya guru tidak boleh memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di asrama. Jadi di madrasah ini seluruh mata pelajaran dalam satu hari harus tuntas dihari yang sama. Sejak penyampaian materi hingga evaluasi belajar, siswa tidak diberikan pekerjaan rumah (PR) sebagaimana lazimnya diterapkan di sekolah lain. Guru mengajar hingga siswa faham, kemudian guru memberi tugas pada siswa dan langsung dikumpulkan ke gurunya untuk dikoreksi. Hal ini ditujukan agar ketika kembali ke asrama siswa benar-benar fokus belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka bisa berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal dapat berjalan secara sinergis, tidak ada yang lebih utama diantara keduanya. Bahkan, keduanya adalah suatu yang integral, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal.¹⁹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al- Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Namun untuk memperoleh target hafalan Al-Qur'an yang bermutu dan berkualitas, tentu tidaklah mudah. Hal ini

¹⁹“PTYQ Menawan, Mengabdikan Al Qur'an, Menaklukkan Dunia” *Majalah Islam Arwaniyah*, Edisi 13. 1437 H.hlm. 49.

harus di dukung dengan metode dan sistem manajemen yang baik, sehingga tujuan hafalan yang diinginkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa alasan yang peneliti kemukakan diatas, lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya program tahfidzul qur'an, di MTs. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus”**.

B. Batasan Masalah

Penetapan dalam fokus penelitian dimaksudkan untuk: (1) membatasi studi, dan (2) memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap peneliti dapat membuat keputusan yang tepat, data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang harus dibuang, meskipun sangat menarik tetapi tidak relevan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan obyek penelitiannya pada Model Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Quran di MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Fokus penelitian selanjutnya akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

1. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial mulai dari tahap *pertama* “ formulasi strategi “, yang mencakup penetapan visi dan misi organisasi, assessment lingkungan, menetapkan arah dan sasaran serta menetapkan strategi. Tahap *kedua* “ implementasi strategi “ yaitu, proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Tahap *ketiga* evaluasi strategi yaitu, penilaian terhadap hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan organisasi.

2. Mutu Pendidikan, pemenuhan kepuasan (kebutuhan), yaitu orang tua siswa (dan masyarakat). Adapun mutu pendidikan dalam penelitian ini difokuskan pada *mutu input* dan *mutu output* dalam program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang merupakan program unggulan dan kebanggaan orang tua siswa dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali semua data yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul Qur'an, dari beberapa sumber yang ada, mulai dari kepala madrasah, komite madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid yang merasakan secara langsung manfaat dari manajemen strategi yang digunakan di di MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada kepala sekolah yang menjadi pimpinan tertinggi, dan sebagai manajer bagi para dewan guru untuk mengembangkan potensi profesionalitas yang mereka punya, dalam kaitan menciptakan pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Penelitian akan difokuskan pada masalah manajemen strategi di lapangan, terutama tentang bagaimana formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul Qur'an yang menjadi unggulan dari MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?
2. Bagaimana konsep mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?
3. Bagaimana implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?

4. Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Mendeskripsikan konsep mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
3. Mendeskripsikan implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
4. Mendeskripsikan evaluasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritik
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, baik saat ini maupun yang akan datang.
 - b. Memberikan hazanah keilmuan islam terkhusus dalam hal proses manajemen strategik peningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, serta di lembaga pendidkan Islam lain pada umumnya, yang akhirnya bisa

melahirkan pakar-pakar manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktik.

- a. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam melaksanakan manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul Qur'an.
- b. Bagi kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an dimasa yang akan datang melalui manajemen strategi, serta memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul Qur'an di lembaga ini.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penyusunan Tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam lima bab, dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Pada bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang akan menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji tentang penelitian "Manajemen Strategik

Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an di MTs. Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus". Pada bab ini pertama-tama dikaji teori-teori tentang Manajemen Strategi, sebagai bagian inti dari penelitian ini, sehingga bisa diketahui pengertian manajemen strategi, prinsip-prinsip manajemen strategi dan proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya dalam bab ini juga dikaji teori-teori tentang konsep mutu, prinsip-prinsip mutu, dimensi mutu dan penentu mutu dalam proses belajar mengajar di sekolah, serta mutu program tahfidzul Qur'an. Dan bagian terakhir dari bab ini adalah hasil penelitian terdahulu tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan serta kerangka teoritik dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana pembahasannya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi Penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang gambaran umum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Bagian kedua menjelaskan tentang deskripsi perencanaan rumusan (formulasi) manajemen strategi, implementasi manajemen strategi dan evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Bab kelima adalah Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan tesis ini.